

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA
PELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V SD N 01 SUMBEREJO
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat
Sarjana S-1

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh :

WAHID ROSYIDI

A 510 070 389

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2 0 1 3

PERSETUJUAN

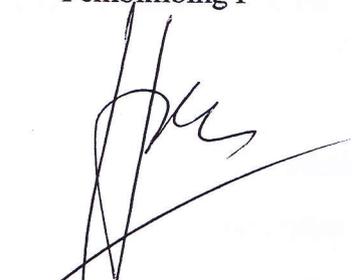
**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA
PELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V SD N 01 SUMBEREJO
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Diajukan Oleh
WAHID ROSYIDI
A510070389

Telah disetujui dan disahkan
untuk dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

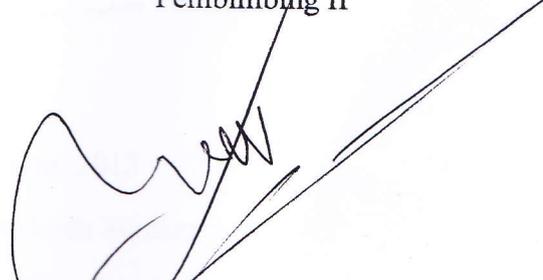
Mengetahui

Pembimbing I



Dra. Sri Hartini, M.Pd

Pembimbing II



Drs. Suwarno, SH, M.Pd

ABSTRAK

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V SD N 01 SUMBEREJO TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Wahid Rosyidi. A510070389. Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013. 62 Halaman

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Perjuangan Melawan Penjajah Di Indonesia melalui penerapan metode pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Sumberejo tahun pelajaran 2011/2012. Indikator pencapaian yang akan dicapai adalah ketuntasan belajar siswa mencapai sekurang-kurangnya 80%.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Rancangan penelitian terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yang terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data hasil belajar IPS siswa diperoleh data ketuntasan belajar siswa pada *pre test* hanya mencapai 47% sedangkan motivasi 8,93, pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 67%, dan motivasi belajar meningkat menjadi 11,96, hasil belajar siswa mencapai hasil memenuhi KKM pada siklus II sebesar 84% serta motivasi siswa meningkat menjadi 13,96. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa serta hasil belajar siswa pada setiap siklusnya, dan mencapai indikator keberhasilan pada siklus II dengan hasil 80% siswa dapat memenuhi nilai KKM (70). Hal ini telah memenuhi indikator pencapaian yang ditentukan yaitu ketuntasan belajar siswa sekurang-kurangnya mencapai persentase 80%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Sumberejo tahun pelajaran 2011/2012.

Kata kunci : *Reciprocal Teaching, motivasi belajar siswa, hasil belajar siswa*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan, mutu pendidikan, sarana prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik. Hal ini sejalan dengan Trianto (2011:1) yang menyatakan dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang.

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Belajar menurut Spears dalam Suprijono (2010:2) adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Jadi belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari.

Pelajaran IPS di SD adalah mata pelajaran yang mengaitkan permasalahan dan perkembangan masyarakat dari masa lampau sampai masa kini, baik di Indonesia maupun diluar Indonesia dalam pelaksanaan pembelajaran IPS yang tertera pada silabus, materi perjuangan melawan penjajah di Indonesia menunjukkan bahwa siswa memiliki hasil belajar yang rendah. Indikator tersebut dapat dilihat dari sikap yang kurang antusias ketika pelajaran sedang berlangsung, rendahnya respon umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan guru, kurangnya pemusatan perhatian siswa dan akhirnya ditunjukkan pada nilai rata-rata ulangan harian yang rendah.

Rendahnya hasil belajar IPS khususnya materi pokok perjuangan melawan penjajah di Indonesia adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar IPS, Kurangnya motivasi siswa disebabkan karena siswa kurang tertarik dengan cara guru dalam menyampaikan pelajaran di kelas, metode pembelajaran kurang bervariasi dan cenderung monoton, hanya ceramah saja. Hal ini mengakibatkan siswa kurang perhatian dan tidak tertarik dengan mata pelajaran di kelas. Selain itu kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran menyebabkan kemampuan psikomotor dan afektif siswa rendah. Fenomena yang terjadi adalah banyak guru yang tidak melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Siswa jarang berdiskusi dan bekerja sama dengan siswa lain yang mengakibatkan siswa menjadi pasif. Bahkan banyak siswa yang juga hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar kognitif. Hal ini terjadi karena siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran yang berpusat pada guru. Akibatnya siswa kurang tertarik saat

siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu kebanyakan siswa menganggap bahwa mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang banyak menghafal sehingga motivasi belajar IPS siswa pun masih rendah.

Oleh karena itu perlu adanya solusi yang tepat untuk perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas V SD N 01 Sumberejo. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peran serta seluruh siswa yaitu metode pembelajaran *reciprocal teaching*. *Reciprocal Teaching* adalah pendekatan konstruktivis yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan/pengajuan pertanyaan (Nur dan Wikandari dalam Trianto, 2011: 96). Dengan pengajaran terbalik guru mengajarkan siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu dan kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat, dukungan dan suatu sistem *scaffolding* (Ann Brown, dan Annemarie Palincsar, dalam Trianto, 2011: 96).

B. LANDASAN TEORI

1. Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial selain sebagai salah satu bidang ilmu dalam dunia pendidikan juga merupakan salah satu bidang studi yang sangat penting, baik bagi peserta didik maupun bagi pengembangan bidang keilmuan yang lain. Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam dunia pendidikan sangat besar manfaatnya karena Ilmu Pengetahuan Sosial dapat

membantu kemampuan siswa dalam mengembangkan serta membekali pengetahuan sosial siswa (Anonim, 2012). Proses pembelajaran IPS merupakan suatu kegiatan dalam mempelajari IPS yang dilakukan guru mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan sampai evaluasi. Dengan demikian guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran.

2. Motivasi Belajar

Motivasi pada dasarnya merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri untuk bertindak laku. Dorongan itu pada umumnya diarahkan untuk mencapai sesuatu atau bertujuan. Hal ini berarti keberhasilan merupakan pendorong untuk bertindak laku atau melakukan kegiatan belajar. Menurut Sumiati dan Asra (2007:59) motivasi dapat memberikan semangat (dorongan) yang luar biasa terhadap seseorang untuk berperilaku dan dapat memberikan arah dalam belajar. Motivasi pada dasarnya merupakan keinginan (*wants*) yang ingin dipenuhi (dipuaskan), maka ia timbul jika ada rangsangan, baik karena adanya kebutuhan (*needs*) maupun minat (*interest*) terhadap sesuatu.

3. Pendekatan *Reciprocal Teaching*

Reciprocal teaching merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri dan peserta didik mampu menjelaskan temuannya kepada pihak lain. Menurut Palinscar dan Brown (Slavin, 2008: 89) penelitian terhadap *reciprocal teaching* menunjukkan bagaimana strategi pembelajaran langsung dapat meningkatkan pengaruh dari sebuah teknik

yang berhubungan dengan pembelajaran kooperatif. Menurut Arends (1997: 266) *reciprocal teaching* adalah suatu prosedur pengajaran atau pendekatan yang dirancang untuk mengajarkan kepada siswa tentang strategi-strategi kognitif serta untuk membantu siswa memahami isi bacaan atau materi pembelajaran dengan baik.

Reciprocal teaching merupakan strategi belajar melalui kegiatan mengajarkan teman. Pada strategi ini siswa berperan sebagai “guru” menggantikan peran guru untuk mengajarkan teman-temannya. Sementara itu guru lebih berperan sebagai model yang menjadi contoh, fasilitator yang memberi kemudahan dan pembimbing yang melakukan *scaffolding*. *Scaffolding* adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang atau belum tahu, misalnya guru kepada siswa atau siswa yang pandai dengan siswa lain yang kurang pandai.

C. METODE PENELITIAN

1. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 01 Sumberejo. Sekolah tersebut berada di bawah UPT Pendidikan Usia Dini, Formal, Non Formal kecamatan Kerjo Dinas Pendidikan Pemuda Olahraga Kabupaten Karanganyar. Secara geografis sekolah terletak di pelosok pedesaan dengan mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani.

2. Jadwal penelitian

Jadwal penelitian yang akan dilakukan disajikan pada tabel berikut:

No	Kegiatan	Tahun Pelajaran 2011/2012											
		Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pembuatan proposal	v											
2.	Pengembangan landasan teoritis		v	v									
3.	Penyusunan instrumen			v	v								
4.	Pengambilan data				v	v	v	v	v				
5.	Analisis data							v	v	v			
6.	Penyusunan laporan										v	v	-

3. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan metode pembelajaran *Reciprocal teaching*.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa yang meliputi dua ranah yaitu kognitif dan afektif siswa kelas V SD N 01 Sumberejo Tahun Ajaran 2011/2012.

c. Indikator Pencapaian

Indikator pencapaian merupakan rumusan pencapaian yang akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian. Indikator pencapaian dalam penelitian ini adalah apabila nilai rata-rata siswa dalam aspek kognitif sudah mencapai 70 dan 80% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dapat dinyatakan bahwa kualitas pembelajaran meningkat, baik proses maupun hasil. Penelitian ini telah berhasil menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan.

Motivasi dan Hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 01 Sumberejo tergolong masih rendah. Rendahnya hasil belajar IPS siswa ini disebabkan dalam pembelajaran IPS guru masih cenderung menggunakan metode ceramah yang monoton dan siswa tidak dapat aktif dalam pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini maka peneliti menerapkan pembelajaran timbal balik atau *reciprocal teaching*

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Reciprocal teaching* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 01 Sumberejo. Proses pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam pembelajaran menggunakan metode *Reciprocal teaching* sudah cukup baik, ada peningkatan nilai hasil belajar apabila dibandingkan dengan nilai *pre-test* siswa, tetapi ketuntasan belajar siswa baru mencapai 67% begitu juga motivasi siswa sebesar 11,96 %, Hal ini disebabkan belum seluruh siswa

terbiasa mengikuti proses pembelajaran dengan metode *Reciprocal teaching*, sehingga harus ditingkatkan pada siklus berikutnya (siklus II).

Usaha guru untuk mendorong siswa agar lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran adalah guru memberi kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya, dan menyampaikan semua kesulitan-kesulitan dalam belajar. Sebagai fasilitator guru lebih terbuka dan selalu memberi motivasi kepada siswa, proses pembelajaran diusahakan tidak berlangsung satu arah.

Setelah melakukan beberapa perbaikan dari kelemahan pembelajaran pada siklus I, baik dari faktor siswa maupun guru pada siklus II proses pembelajaran telah mendapatkan hasil yang signifikan. Motivasi siswa mengalami peningkatan menjadi 13,96 hal tersebut juga diikuti peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II yang telah menunjukkan hasil yang sangat signifikan, yaitu 84 % siswa telah mendapatkan nilai sesuai KKM yang ditetapkan yaitu ≥ 70 .

Berdasarkan langkah-langkah yang sudah diterapkan oleh peneliti dengan menggunakan metode pembelajaran *reciprocal teaching* terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan yang dapat diperoleh, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan :

- a. Ada peningkatan komunikasi antara guru dan siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan menyenangkan.
- b. Dapat mengaktifkan siswa dalam hal bertanya ataupun menjawab pertanyaan serta peningkatan motivasi belajar siswa meningkat

c. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, ini terlihat pada hasil nilai setiap siklus makin meningkat

2. Kekurangan:

a. Guru memerlukan persiapan yang matang dalam mempersiapkan metode pembelajaran *reciprocal teaching*

b. Guru harus memperhitungkan waktu yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa penerapan metode pembelajaran *reciprocal teaching* dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan, efektif, dan efisien sehingga motivasi serta hasil belajar IPS kelas V SD N 01 Sumberejo dapat meningkat dari setiap siklusnya. Pembelajaran aktif yang diterapkan sudah bisa diterima oleh siswa kelas V SD N 01 Sumberejo Tahun Ajaran 2011/2012 dan pembelajaran ini lebih efektif digunakan daripada model konvensional yang sering diterapkan oleh guru setempat. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi: “ Penerapan metode pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS materi Perjuangan Melawan Penjajah di Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 01 Sumberejo tahun pelajaran 2011/2012” telah dibuktikan kebenarannya dengan pencapaian ketuntasan belajar siswa sebesar 84% serta motivasi belajar siswa yang mencapai 13,96 atau tergolong tinggi.

E. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *reciprocal teaching* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD N 01 Sumberejo tahun ajaran 2011/2012. Motivasi siswa semula hanya 8,93 % pada awal penelitian kemudian menjadi 11,96 % pada siklus I dan menjadi 13,96 pada siklus II, begitu juga terjadi peningkatan rata-rata nilai kognitif siswa yang semula hanya 47 % setelah menggunakan metode pembelajaran *reciprocal teaching* dapat meningkatkan rata-ratanya menjadi 67% pada siklus I dan 84% pada siklus II. Dari hasil yang telah diperoleh dapat mengambil kesimpulan bahwa hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini diterima.

DAFTAR PUSTAKA

4.

- Anonim. 2012. *Definisi Pembelajaran IPS*. www.google.com (Diakses tanggal 26 Februari 2012)
- Arends, Ricard I.1997. *Classroom Instruction and Management*. New York: MC Graw Hill
- Suprijono, A. 2010. *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi Paikem*. Surabaya : Pustaka Pelajar
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima.
- Slavin Robert E. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Trianto. 2011. *Model-Metode pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka